

**SEKTOR EKONOMI UNGGULAN, PROSEPEKTIF, DAN BERDAYA SAING DI  
KABUPATEN PRINGSEWU****Prayudha Ananta<sup>(1)</sup>, Nairobi<sup>(1)</sup>, Igo Febrianto<sup>(2)</sup>, Artie Ardihta Rachman<sup>(3)</sup>**<sup>(1)</sup> Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Lampung<sup>(2)</sup> Jurusan Manajemen, Universitas Lampung<sup>(3)</sup> Akuntansi Bisnis Digital, Politeknik Negeri Lampung

Correspondence

Submitted 19 Juni 2024

Accepted 24 Juni 2024

Published 25 Juni 2024

**Abstrak**

Dalam upaya mencapai tema pembangunan Kabupaten Pringsewu 2024, yakni Penguatan Sektor Ekonomi Strategis dan Kualitas Sumber Daya Manusia, perlu dilakukan kajian untuk mengetahui sektor ekonomi mana yang strategis bagi Kabupaten Pringsewu. Hal ini dilakukan agar tidak salah dalam menetapkan sektor ekonomi strategis. Jika salah menetapkan maka tujuan tema pembangunan Kabupaten Pringsewu 2024 tidak akan sepenuhnya tercapai. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode *shift-share*, *Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient*, artikel ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi sektor ekonomi strategis, yang mana dimana sektor itu unggul, prospektif, dan juga berdaya saing. Hasil menunjukkan bahwa sektor penyediaan akomodasi dan Makan Minum dan Sektor Informasi dan Komunikasi merupakan sektor unggulan dan juga prospektif di Kabupaten Pringsewu. Sektor Pertambangan dan Penggalian, dan Sektor Pengadaan Listrik dan Gas merupakan sektor bukan unggulan, namun prospektif. Sementara itu dari perspektif daya saing, sektor ekonomi yang berdaya saing adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; dan Sektor Informasi dan Komunikasi. Lebih jauh, terdapat empat sektor ekonomi yang konsisten mendapatkan hasil baik, yaitu Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; dan Sektor Informasi dan Komunikasi.

**Kata kunci:** Sektor ekonomi strategis, Kabupaten Pringsewu, *shift-share*, *Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*

**Pendahuluan**

Tema Pembangunan Kabupaten Pringsewu 2024 yang telah yang dipaparkan pada Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) tahun 2024 adalah “Penguatan Sektor Ekonomi Strategis dan Kualitas Sumber Daya Manusia”. Sektor ekonomi strategis, juga dikenal sebagai sektor strategis dalam perekonomian, adalah bagian-bagian kunci dari perekonomian suatu negara yang memiliki peran penting dalam perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sektor-sektor ini memiliki karakteristik khusus yang membuatnya dianggap strategis. Sektor strategis dalam perekonomian memiliki peran krusial yang mencakup beberapa aspek penting yang memacu pertumbuhan ekonomi baik dari perspektif permintaan maupun penawaran.

Umumnya, sektor ekonomi strategis memiliki potensi untuk mengurangi disparitas ekonomi antara berbagai wilayah, menciptakan siklus ekonomi, terhubung dengan sektor-sektor lain, dan terkait dengan berbagai sektor (Arman, 2016). Kemandirian dalam sektor-sektor ini adalah kunci untuk menghindari ketergantungan eksternal yang dapat mengancam kedaulatan dan keamanan negara. Selain itu, sektor strategis secara signifikan berkontribusi pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Lebih jauh, sektor strategis sering menjadi mesin inovasi dan pengembangan teknologi, seperti energi, dan telekomunikasi, yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan daya saing global. Sektor strategis juga menyediakan layanan esensial seperti infrastruktur transportasi, kesehatan, dan pendidikan, yang mendukung kualitas hidup masyarakat. Yang terakhir, sektor pertambangan, pertanian, dan energi memiliki peran kunci dalam menjaga kedaulatan sumber daya suatu negara. Terakhir, sektor strategis juga memiliki dampak sosial yang signifikan, termasuk penciptaan lapangan kerja, pembangunan komunitas, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Meskipun begitu, tampaknya tingkat daya saing Kabupaten Pringsewu masih rendah. Kontribusi PDRB Kabupaten Pringsewu terhadap PDRB Provinsi Lampung sangat rendah, yakni hanya 3,19%. Kemudian, kinerja keuangan daerah juga masih sangat rendah. Realisasi pendapatan APBD Kabupaten Pringsewu tahun 2022 turun 3,36% dibandingkan tahun 2021. Selain itu tahun 2022 rasio Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap total pendapatan juga rendah, hanya 10,88 persen. Oleh sebab itu, perlu diidentifikasi sektor ekonomi yang sifatnya strategis untuk dikembangkan, sehingga Pemerintah Kabupaten Pringsewu dapat menetapkan kebijakan yang tepat sehingga akan dapat merealisasikan Tema Pembangunan Kabupaten Pringsewu 2024.

### Rumusan Masalah

Membandingkan tujuan dari Tema Pembangunan Kabupaten Pringsewu 2024 dengan capaian kinerja perekonomian hingga tahun 2022 seperti yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka Kabupaten Pringsewu memiliki pekerjaan yang berat untuk mencapai tujuan Pembangunan 2024, khususnya mengenai penguatan sektor ekonomi strategis. Perlu dilakukan kajian untuk melihat sektor-sektor ekonomi mana yang perlu diperkuat ke depannya, sehingga bisa meningkatkan daya saing Kabupaten Pringsewu.

### Tujuan

Kajian ini akan memberikan gambaran capaian atau potensi sektor ekonomi di Kabupaten Pringsewu selama 2018-2022. Sehingga akan terlihat sektor mana saja yang cepat dan lambat pertumbuhannya, sektor yang prospektif dan tidak prospektif, dan juga sektor yang berdaya saing dan tidak berdaya saing.

### Metodologi

#### *Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ)*

Metode Location Quotient (LQ) sering dipakai untuk menentukan sektor-sektor unggulan di suatu daerah (Basuki & Mujiraharjo, 2017; Jumiyaniti, 2018). Analisis LQ membantu untuk memahami apakah suatu daerah menghasilkan lebih banyak atau lebih sedikit produk/jasa di sektor tertentu dibandingkan dengan daerah lain. LQ digunakan untuk menentukan apakah suatu daerah berperan sebagai pemasok atau pengimpor dalam sektor ekonomi tertentu di suatu daerah (Schaffer, 2010). Metode LQ menggunakan formula:

$$LQ = \frac{(X_{ij})/(RV_j)}{(X_i)/(RV)}$$

LQ merupakan koefisien sektor ekonomi  $i$  kabupaten  $j$ ;  $X_{ij}$  adalah output sektor ekonomi  $i$  kabupaten  $j$ ;  $X_i$  adalah output sektor ekonomi  $i$  pada provinsi kabupaten  $j$ ;  $RV_j$  adalah total output di kabupaten  $j$ ; dan  $RV$  adalah total output pada tingkat provinsi kabupaten  $j$ .

Jika koefisien  $LQ > 1$ , sektor ekonomi tersebut di kabupaten tumbuh lebih baik dibanding pada tingkat provinsi induknya. Hal ini menunjukkan sektor ekonomi tersebut merupakan basis ekonomi. Sebaliknya, jika nilai  $LQ$  yang dihitung kurang dari 1, artinya sektor ekonomi tersebut lebih lambat tumbuhnya dibanding provinsi induknya. Hal ini menunjukkan sektor ekonomi tersebut bukanlah sektor basis. Sementara itu, *Dynamic Location Quotient* (DLQ) adalah versi lanjut dari  $LQ$  yang memperhitungkan pertumbuhan sektor ekonomi secara terus menerus. DLQ mempertimbangkan pertumbuhan sektor tertentu dan ekonomi keseluruhan dalam suatu periode. Hasil DLQ dapat menemukan potensi sektor ekonomi untuk menjadi sektor basis ekonomi di masa depan. Menggunakan  $LQ$  dan DLQ Bersama-sama dapat melihat kontribusi dan prospek pertumbuhan sektor ekonomi tersebut dalam perekonomian. Metode DLQ menggunakan formula berikut:

$$DLQ = \frac{(1 + g_{ij}) / (1 + g_j)}{(1 + g_{ip}) / (1 + g_p)}$$

DLQ adalah koefisien DLQ sektor ekonomi  $i$  kabupaten  $j$ ;  $g_{ij}$  adalah rata-rata pertumbuhan output sektor ekonomi  $i$  kabupaten  $j$ ;  $g_{ip}$  adalah rata-rata pertumbuhan output sektor ekonomi  $i$  provinsi  $p$ ; dan  $g_p$  adalah rata-rata pertumbuhan output provinsi  $p$ . Jika Koefisien DLQ  $> 1$ , sektor ekonomi tersebut bersifat prospektif. Di lain pihak, jika koefisien DLQ  $< 1$ , sektor ekonomi tersebut tidak prospektif.

### Analisis Shift-Share

Metode analisis *Shift-share* merupakan metode untuk mengukur produktivitas dari output suatu daerah (Arsyad, 1999). *Shift-share* digunakan untuk mengklasifikasikan produktivitas suatu daerah menjadi tiga instrumen yang mengukur kontribusi masing-masing instrumen tersebut (Curtis, 1972). Intinya, *shift-share* menunjukkan perbandingan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah (kabupaten) dengan induknya (provinsi). Rumus perhitungan *Shift-Share*:

$$R_a = \frac{\Delta Y_p' - \Delta Y_p}{\Delta Y_p}$$

$$R_i = \frac{Y_{ip}' - Y_{ip}}{Y_{ip}}$$

$$r_{ij} = \frac{Y_{ij}' - Y_{ij}}{Y_{ij}}$$

$$PN_{ij} = R_a \times Y_{ij}$$

$$PP_{ij} = (R_i - R_a) \times Y_{ij}$$

$$PPW_{ij} = (r_{ij} - R_i) \times Y_{ij}$$

$$PB_{ij} = PP_{ij} + PPW_{ij}$$

$R_a$  adalah rasio output provinsi  $p$ ;  $\Delta Y_p'$  adalah total output provinsi  $p$  pada tahun tertentu observasi;  $\Delta Y_p$  adalah total output provinsi  $p$  pada tahun dasar observasi;  $R_i$  adalah rasio output sektor ekonomi  $i$  provinsi  $p$ ;  $Y_{ip}'$  adalah output sektor ekonomi  $i$  pada provinsi  $p$  pada tahun tertentu

observasi;  $Y_{ip}$  adalah output sektor ekonomi  $i$  pada provinsi  $p$  pada tahun dasar observasi;  $r_{ij}$  adalah rasio output dari sektor ekonomi  $i$  kabupaten  $j$ ;  $Y_{ij}'$  adalah output sektor ekonomi  $i$  kabupaten  $j$  pada tahun tertentu observasi;  $Y_{ij}$  adalah output sektor ekonomi  $i$  kabupaten  $j$  pada tahun dasar observasi; sementara  $PN_{ij}$  adalah pertumbuhan ekonomi provinsi pada sektor ekonomi  $i$  kabupaten  $j$ ;  $PP_{ij}$  adalah pertumbuhan proporsional sektor ekonomi  $i$  kabupaten  $j$ ;  $PPW_{ij}$  adalah pertumbuhan pangsa wilayah sektor ekonomi  $i$  kabupaten  $j$ ; dan  $PB_{ij}$  pergeseran bersih sektor ekonomi  $i$  kabupaten  $j$ . Jika  $PB$  lebih besar dari 0, ini menandakan bahwa pertumbuhan sektor ekonomi di daerah tersebut dianggap progresif. Namun, jika nilai  $PB$  kurang dari 0, pertumbuhan sektor tersebut di daerah tersebut dianggap lambat.

## Hasil

### Analisis Sektor Basis Ekonomi Kabupaten Pringsewu

Hasil koefisien LQ dan DLQ dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan dan Interpretasi LQ dan DLQ Kabupaten Pringsewu, Tahun 2018-2022

No	Lapangan Usaha	LQ	DLQ	Interpretasi
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.842	0.997	nonbasis, non prospektif
2	Pertambangan dan Penggalian	0.019	1.030	non basis, prospektif
3	Industri Pengolahan	0.778	0.990	non basis, non prospektif
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.492	1.039	non basis, prospektif
5	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0.506	0.995	non basis, non prospektif
6	Konstruksi	1.240	0.995	basis, non prospektif
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.245	0.988	basis, non prospektif
8	Transportasi dan Pergudangan	0.879	0.992	non basis, non prospektif
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.620	1.002	basis, prospektif
10	Informasi dan Komunikasi	1.216	1.002	basis, prospektif
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1.883	0.997	basis, non prospektif
12	Real Estat	1.336	0.995	basis, non prospektif
13	Jasa Perusahaan	1.619	0.993	basis, non prospektif
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	1.197	0.997	basis, non prospektif
15	Jasa Pendidikan	1.813	0.996	basis, non prospektif

16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.462	0.989	basis, non prospektif
17	Jasa Lainnya	1.246	0.996	basis, non prospektif

Sumber: Lampung dalam Angka 2023; Pringsewu dalam Angka 2023; data diolah

Berdasarkan koefisien LQ dan DLQ, sektor ekonomi basis di Kabupaten Pringsewu dapat dibedakan menjadi prospektif atau non-prospektif. Sektor yang diklasifikasikan sebagai prospektif menunjukkan potensi atau kemungkinan untuk berkembang di masa depan. Baik sektor basis maupun non-basis yang dinilai prospektif dapat dijadikan sektor prioritas untuk dikembangkan dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pringsewu ke depan. Sementara itu, sektor prospektif memiliki potensi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lebih lanjut jika terus didukung dan dikembangkan dengan tepat. Hasil perhitungan LQ dan DLQ dapat diklasifikasikan ke dalam tipologi Klassen untuk menilai prospeknya (lihat Gambar 1).

Gambar 1. Tipologi Hasil LQ dan DLQ Sektor Ekonomi Kabupaten Pringsewu, Tahun 2018-2022

<p><b>Kuadran II</b> Sektor Non basis, Prospektif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pertambangan dan Penggalian</li> <li>➤ Pengadaan Listrik dan Gas</li> </ul>	<p><b>Kuadran I</b> Sektor Basis, Prospektif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>➤ Informasi dan Komunikasi</li> </ul>
<p><b>Kuadran III</b> Sektor Basis, Non Prospektif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Konstruksi</li> <li>➤ Perdagangan Besar dan Eceran</li> <li>➤ Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>➤ Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>➤ Real Estat</li> <li>➤ Jasa Perusahaan</li> <li>➤ Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib</li> <li>➤ Jasa Pendidikan</li> <li>➤ Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> <li>➤ Jasa Lainnya</li> </ul>	<p><b>Kuadran IV</b> Sektor Non Basis, Non Prospektif</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> <li>➤ Industri Pengolahan</li> <li>➤ Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang</li> <li>➤ Transportasi dan Pergudangan</li> </ul>

Kuadran pertama dalam tipologi Klassen menunjukkan sektor yang basis dan prospektif. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; dan Sektor Informasi dan Komunikasi ada pada kuadran I. Sektor ekonomi yang berada pada Kuadran II adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian; dan Sektor Pengadaan Listrik dan Gas. Sektor-sektor ini meskipun bukan menjadi basis ekonomi, sektor-sektor ini layak untuk dikembangkan. Akses yang lebih mudah karena

pembangunan infrastruktur antardaerah memiliki dampak yang cukup penting dalam mendukung pertumbuhan sektor-sektor yang terletak di Kuadran II.

### **Shift-Share Kabupaten Pringsewu**

Perhitungan PN sebagai faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pringsewu dari perspektif eksternal. PP digunakan untuk menilai laju pertumbuhan, sementara PPW digunakan untuk mengevaluasi daya saingnya terhadap wilayah lain. Tabel 2 menunjukkan hasil perhitungan *shift-share*. Dari Tabel 2 dapat dilihat dalam kolom PN bahwa laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung dapat menstimulasi pengaruh positif bagi seluruh sektor di Kabupaten Pringsewu. Pengaruh terbesar dirasakan oleh Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai PN 1283,25 milyar rupiah. Kemudian, kolom PP menunjukkan hasil negatif di seluruh sektor. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Pringsewu cenderung lambat dibanding Provinsi Lampung. Sementara itu, hasil perhitungan pada kolom PPW menunjukkan bahwa hanya Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; dan Sektor Informasi dan Keuangan memiliki daya saing dibanding sektor yang sama di Provinsi Lampung. Yang terakhir, hasil perhitungan PB menunjukkan hasil negatif bagi seluruh sektor. Hal ini berarti pertumbuhan seluruh sektor ekonomi di Kabupaten Pringsewu bersifat lamban.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Shift Share Kabupaten Pringsewu, Periode 2018-2022

Lapangan Usaha	PN <sub>ij</sub> = (Ra)*(Y <sub>ij</sub> )		PP <sub>ij</sub> = (Ri-Ra)*Y <sub>ij</sub>		PPW <sub>ij</sub> = (rij-Ri)*Y <sub>ij</sub>		PB <sub>ij</sub> = (PP <sub>ij</sub> + PPW <sub>ij</sub> )	
	Milyar	%	Milyar	%	Milyar	%	Milyar	%
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1283.25	71.05	-1217.74	-67.42	-12.32	-0.68	-1230.06	-68.10
Pertambangan dan Penggalian	5.32	71.05	-6.07	-81.03	0.88	11.71	-5.19	-69.31
Industri Pengolahan	786.20	71.05	-700.46	-63.30	-39.02	-3.53	-739.48	-66.83
Pengadaan Listrik dan Gas	3.86	71.05	-3.45	-63.44	1.04	19.10	-2.41	-44.35
Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	2.69	71.05	-1.83	-48.37	-0.07	-1.78	-1.90	-50.15
Konstruksi	647.24	71.05	-507.59	-55.72	-15.84	-1.74	-523.44	-57.46
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	811.64	71.05	-526.23	-46.07	-55.97	-4.90	-582.20	-50.97
Transportasi dan Pergudangan	235.94	71.05	-151.16	-45.52	-9.02	-2.72	-160.19	-48.24
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	120.29	71.05	-95.06	-56.14	3.18	1.88	-91.87	-54.26
Informasi dan Komunikasi	302.82	71.05	-198.54	-46.58	7.28	1.71	-191.26	-44.88
Jasa Keuangan dan Asuransi	205.74	71.05	-191.39	-66.09	-1.67	-0.58	-193.06	-66.67
Real Estat	216.02	71.05	-188.63	-62.04	-5.30	-1.74	-193.93	-63.78
Jasa Perusahaan	12.00	71.05	-8.34	-49.38	-0.47	-2.78	-8.81	-52.16
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	194.58	71.05	-159.81	-58.35	-2.10	-0.77	-161.91	-59.12
Jasa Pendidikan	271.92	71.05	-206.61	-53.99	-4.83	-1.26	-211.44	-55.25
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	76.63	71.05	-51.87	-48.09	-5.00	-4.64	-56.87	-52.73

Lapangan Usaha	PNij = (Ra)*(Yij)		PPij = (Ri-Ra)*Yij		PPWij = (rij-Ri)*Yij		PBij = (PPij + PPWij)	
	Milyar	%	Milyar	%	Milyar	%	Milyar	%
Jasa Lainnya	60.60	71.05	-37.93	-44.47	-1.14	-1.33	-39.07	-45.81

Sumber: Lampung dalam Angka 2023; Pringsewu dalam Angka 2023; data diolah

Lebih jauh hasil perhitungan *shift-share* dikelompokkan ke dalam bagan Tipologi Klassen untuk melihat klasifikasi tiap-tiap sektor yang diperlihatkan pada Gambar 2. Berdasarkan Gambar 2, terlihat tidak ada sektor di Kabupaten Pringsewu yang ada pada Kuadran I, yakni tumbuh cepat dan berdaya saing, sedangkan pada Kuadran II terdapat Sektor Pertambangan dan Penggalian; Sektor Pengadaan Listrik dan Gas; Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; dan Sektor Informasi dan Keuangan. Hasil ini konsisten dengan hasil LQ dan DLQ yang dibahas sebelumnya yang menunjukkan empat sektor tadi juga masuk dalam Kuadran I dan Kuadran II (Gambar 1).

Gambar 2. Tipologi hasil *Shift-Share* Sektor Ekonomi Kabupaten Pringsewu, Tahun 2018-2022

<p><b>Kuadran II</b> Sektor Pertumbuhan Lambat dan Berdaya Saing</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pertambangan dan Penggalian</li> <li>➤ Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>➤ Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>➤ Informasi dan Komunikasi</li> </ul>	<p><b>Kuadran I</b> Sektor Pertumbuhan Cepat dan Berdaya Saing</p>
<p><b>Kuadran III</b> Sektor Pertumbuhan Cepat dan Tidak Berdaya Saing</p>	<p><b>Kuadran IV</b> Sektor Pertumbuhan Lambat dan Tidak Berdaya Saing</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> <li>➤ Industri Pengolahan</li> <li>➤ Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang</li> <li>➤ Konstruksi</li> <li>➤ Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>➤ Transportasi dan Pergudangan</li> <li>➤ Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>➤ Real Estat</li> <li>➤ Jasa Perusahaan</li> <li>➤ Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib</li> <li>➤ Jasa Pendidikan</li> <li>➤ Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> <li>➤ Jasa Lainnya</li> </ul>

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis LQ dan DLQ untuk mengetahui sektor basis dan sektor prospektif, dan analisis *shift-share* untuk mengetahui pertumbuhan dan daya saing sektor ekonomi di Kabupaten Pringsewu, dapat disimpulkan:

1. Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, dan Sektor Informasi dan Komunikasi merupakan sektor basis/ unggulan dan juga prospektif di Kabupaten Pringsewu. Kemudian, Sektor Pertambangan dan Penggalan; dan Sektor Pengadaan Listrik dan Gas merupakan sektor non basis/ bukan unggulan, namun sektor yang prospektif.
2. Sektor Pertambangan dan Penggalan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; dan Sektor Informasi dan Komunikasi merupakan sektor ekonomi yang memiliki daya saing, meskipun pertumbuhannya cenderung lambat.
3. Dari hasil analisis LQ dan DLQ, kemudian analisis *shift-share* dapat dilihat bahwa secara konsisten empat sektor ekonomi di Kabupaten Pringsewu, yakni Sektor Pertambangan dan Penggalan, Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; dan Sektor Informasi dan Komunikasi menunjukkan hasil yang baik. Hal ini memerlukan perhatian dari para *stakeholder* untuk membuat strategi yang sesuai untuk mengembangkan perekonomian Kabupaten Pringsewu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arman, A. (2016). *Analisis Sektor Strategis Pulau Sulawesi, Jawa Timur Dan Kalimantan Timur*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:133483913>
- Arsyad, L. (1999). Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE UGM.
- Basuki, M., & Mujiraho, F.N. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shift Share dan Location Quotient. *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri*, 15(1), 52–60.
- BPS. (2023). Kabupaten Pringsewu Dalam Angka 2023. BPS Kabupaten Pringsewu. ISSN: 2654-6736
- BPS. (2023). Provinsi Lampung Dalam Angka 2023. BPS Provinsi Lampung. ISSN: 0303-1942
- Curtis, W. C. (1972). Shift-Share Analysis as a Technique in Rural Development Research. *American Journal of Agricultural Economics*, 54(2), 267– 270. <https://doi.org/10.2307/1238712>
- R. Jumiyanti, K. (2018). Analisis Location Quotient dalam Penentuan Sektor Basis dan Non Basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 9–43. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.112>
- Schaffer, W. a. (2010). Regional models of income determination: simple economic-base theory. *In Economic Base Theory* (p. 42).